

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Sebagai Solusi Problematika Pembelajaran PAI)

*Zetty Azizatul Ni'mah**

Abstract:The inability of teachers in choosing learning strategies unvariately will cause boredom student in learning is done, it is a serious impact on the psychological students. Because of that variation is recommended in order to maintain the level of attention, increase interest and prevent boredom in students, so students always show perseverance, enthusiasm and active participation in learning. Learning strategies as have the meaning as concrete actions or steps that must be taken by teachers and students in setting potential and resources in order to efficiently obtain results in accordance with a design that is composed systemic and systematically so as to support the achievement of objectives. The learning strategy is divided into three types: 1) a strategy of organizing learning content. 2) learning strategies delivery of content: (Expository strategy) is a learning process conducted by the teachers present the material or subject matter in the form that has been prepared in a neat, systematic and complete, so that the students stayed to listen and observe in an orderly and organized, Strategy Inquiry (strategy inquiry), namely the delivery of teaching materials that require processing of materials by the students, 3) A management strategy of learning by teachers to create

*Guru MAN Kediri II Kota Kediri serta Mahasiswi Doktoral PAI Berbasis Studi Interdisipliner Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016.

teaching and learning situation and condition so that students do learning activities optimally.

Keywords: Learning Strategies; Implementation Of Islamic Education.

PENDAHULUAN

Seorang pendidik atau lazimnya disebut guru di sekolah mempunyai tugas utama membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam rangka mendewasakan siswa menjadi orang yang mandiri. Tugas mendidik yang dilakukan oleh guru dilaksanakan setelah guru menempuh dan memperoleh pendidikan khusus bidang pendidikan calon guru. Makna yang terkandung dari adanya pendidikan khusus ini menunjukkan bahwa mendidik siswa yang dilakukan oleh guru harus memenuhi kriteria antara lain memiliki kemampuan menyiapkan pelajaran, menguasai bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa, memilih dan menetapkan cara mengajar yang sesuai dengan tujuan bahan dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Seluruh kemampuan itu akhirnya harus ditampilkan oleh guru di kelas atau pada waktu berlangsung kegiatan belajar-mengajar.

Masalah yang timbul dari kegiatan belajar mengajar ini adalah sangat pentingnya kecermatan dan ketertiban guru dalam menetapkan perencanaan dan pengendalian arah prosedur belajar mengajar sehingga arah atau kecenderungan kegiatan itu tetap mengacu kepada tujuan pendidikan. Pengaturan perencanaan dan pengendalian langkah yang tertib dan cermat inilah yang menjadi lingkup pembahasan strategi. Sebagai contoh, seorang guru yang akan menyajikan bahan pelajaran tentang akhlak mulia kepada siswa Madrasah Aliyah atau SMA harus memikirkan pengaturan prosedur dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini, yaitu apakah bahan tentang akhlak itu akan disajikan sebagai informasi untuk diketahui dan dipahami,

ataukah bahan itu dibahas oleh siswa melalui diskusi di bawah bimbingan guru untuk memahami dan menghayati akhlak berdasarkan kemampuan berfikir siswa. Dalam keadaan seperti ini maka guru dihadapkan kepada masalah pilihan dan penetapan strategi mengajar, yaitu : 1) penyampaian informasi untuk dipahami, ataukah 2) dihayati oleh siswa sebagai landasan atau acuan perilaku. Dalam proses belajar mengajar hal pertama itu guru dapat menetapkan strategi ekspositori dengan menyajikan bahan pelajaran akhlak yang dilanjutkan dengan tanya jawab, ataukah hal kedua dengan menetapkan strategi inkuiri.

Masalah pilihan dan penetapan strategi mengajar didasarkan atas pertimbangan yang dibuat oleh guru sendiri. Pembahasan tentang pilihan dan penetapan jenis strategi pengajaran yang dihadapi guru tampaknya tetap merupakan aspek aktual bagi pendidikan Agama Islam untuk dibahas dan dikaji kegunaannya. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan era informasi yang canggih dan arus globalisasi yang melanda dunia saat ini. Sumbangan strategi dalam pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantisipasi masalah perkembangan kehidupan nyata ini namun tetap kokoh berlandaskan norma-norma *Illahiyah*.

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan

senjatanya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya.¹Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor baik dalam maupun luar.

Secara kebahasaan strategi berarti pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.²Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Ada bermacam-macam definisi strategi pengajaran dari pakar pendidikan, diantaranya:

1. Oemar Hamalik menyatakan bahwa strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi.⁵
2. Basyiruddin Usman berpendapat bahwa strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁶
3. Menurut Suparta dan Herry Noer Aly, strategi mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) sehingga dapat mempengaruhi para pelajar dalam mencapai tujuan belajar.⁷

4. Roestiyah Nk, bahwa belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar ada pada perbuatan murid, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁸
5. Wina Sanjaya berpendapat tidak jauh beda dengan pendapat-pendapat di atas, bahwa strategi pembelajaran mencakup dua hal: Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁹

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁰ Dengan demikian, bisa jadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-*

centred approaches).¹¹ Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran *expository*. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *inquiry-discovery*.

Selain strategi, metode dan pendekatan belajar, terdapat juga istilah lain yang terkadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan satu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.¹²

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.¹³ Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁴



PENDEKATAN METODE PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

Perwujudan strategi pendidikan Islam dapat dikonfigurasi dalam bentuk metode pendidikan yang lebih luas mencakup pendekatan (*approach*). Untuk pendekatan pendidikan Islam dapat berpijak pada firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah (2) : 151 dan Ali Imran (3) : 104:

كما أرسلنا فيكم رسولا منكم يتلوا عليكم آياتنا ويزكيكم ويعلمكم الكتب
والحكمة ويعلمكم ما لم تكونوا تعلمون

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah :151)

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al Imran:104)¹⁵

Dari kedua firman Allah tersebut, Jalaludin Rahmat dan Zainal Abidin Ahmad sebagaimana dikutip Abdul Mujib, merumuskan pendekatan pendidikan Islam dalam enam kategori¹⁶, yaitu :

1. Pendekatan *Tilawah*

Pendekatan *Tilawah* ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat-Nya, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari *Rabb al-'alamin*, serta memandang bahwa segala yang ada tidak

diciptakan-Nya secara sia-sia belaka. Tilawah mempunyai indikasi *tafakkur* (berfikir) dan *tadzakur* (berzikir), sedangkan aplikasinya adalah pembentukan kelompok ilmiah, bimbingan ahli, kompetisi ilmiah dengan landasan akhlak Islam, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.

2. Pendekatan *Tazkiyah* (penyucian)

Pendekatan ini meliputi menyucikan diri dengan upaya *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* (Tindakan proaktif dan tindakan reaktif). Pendekatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dari lingkungannya, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik, menolak dan menjauhi akhlak tercela, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya. Indikator pendekatan ini adalah fisik, psikis dan sosial. Aplikasi bentuk pendekatan ini adalah adanya gerakan kebersihan, kelompok kelompok *usrah*, *riyadhah* keagamaan, ceramah, tabligh, pemeliharaan syiar Islam, kepemimpinan terbuka, teladan pendidikan, serta pengembangan kontrol sosial.

3. Pendekatan *Ta'lim Al Kitab*

Mengajarkan Al Qur'an dengan menjelaskan hukum halal dan haram. Pendekatan ini bertujuan untuk membaca, memahami dan merenungkan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai keterangannya. Pendekatan ini bukan hanya memahami fakta tetapi juga makna di balik fakta, sehingga dapat menafsirkan informasi secara kreatif dan produktif. Indikator pembelajarannya adalah membaca Al-Qur'an, diskusi tentang Al-Qur'an di bawah bimbingan para ahli, memonitor pengkajian Islam, kelompok diskusi, kegiatan membaca literatur Islam.

4. Pendekatan *Ta'lim Al Hikmah*

Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *ta'lim al-kitab*, hanyasaja bobot dan proporsi serta frekuensinya diperluas dan diperbesar. Indikator utama pendekatan ini adalah mengadakan perenungan, reinovasi, dan interpretasi

terhadap pendekatan *ta'lim al-kitab*. Aplikasi pendekatan ini dapat berupa studi banding antar lembaga pendidikan, antar lembaga pengkajian, sehingga terbentuk suatu konsensus umum yang dapat dipedomani oleh masyarakat secara universal dan sebagai pembenahan atas tidak relevannya pendekatan *ta'lim al-kitab*.

5. *Yu'allim-kum ma lam takunu ta'lamun*

Suatu pendekatan yang mengajarkan suatu hal yang memang benar-benar asing dan belum diketahui, sehingga pendekatan ini membawa peserta didik pada suatu alam pemikiran yang benar-benar luar biasa. Indikator pendekatan ini adalah penemuan teknologi canggih yang dapat membawa manusia pada kemajuan dan kemudahan hidup, sedangkan aplikasinya adalah mengembangkan produk teknologi yang dapat mempermudah dan membantu kehidupan manusia sehari-hari.

6. Pendekatan *Ishlah* (perbaikan)

Pelepasan beban dan belenggu-belenggu yang bertujuan memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain, sanggup menganalisis kepincangan-kepincangan yang lemah, memiliki komitmen memihak bagi kaum yang tertindas dan berupaya menjembatani perbedaan paham. Di samping itu, pelepasan beban dan belenggu ini bertujuan memelihara *ukhuwah Islamiyah* dengan aplikasinya kunjungan ke kelompok *dhu'afa*, kampanye amal saleh, kebiasaan bersedakah dan proyek-proyek sosial serta mengembangkan Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS).

Dijabarkan oleh Mastuhu sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih, bahwa ia membagi metode pembelajaran Agama Islam menjadi lima metode atau Manhaj.¹⁷ Kelima metode tersebut adalah :

1. *Manhaj 'aqli* (Metode Rasional)

Metode rasioanal adalah metode yang dipakai dalam menggali pemikiran pendidikan Islam dengan memberdayakan rasio. Metode ini lebih menekankan pada penjelasan-penjelasan yang logis dari pada aspek aslinya. Sebab, pemahaman terhadap suatu kebenaran seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan akal fikiran seseorang. Banyak persoalan yang dapat diterima kebenarannya hanya melalui penjelasan-penjelasan logis tanpa harus dibuktikan secara empiris.

2. *Manhaj Naqdi* (metode kritik)

Metode kritik adalah metode yang dipakai dalam menggali pendidikan Islam baik secara konseptual maupun aplikatif dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahannya kemudian menawarkan solusi atau alternatif pemecahannya. Kritik ini terlahir dari proses berfikir secara cermat, jernih dan mendalam sehingga ditemukan celah-celah kelemahan dari konsep-konsep, teori-teori maupun pemikiran-pemikiran yang dikritik. Kemudian kritikus mencoba membangun konsep, teori atau pemikiran yang dapat dijadikan alternatif pemecahan terhadap kelemahan tersebut.

3. *Manhaj Muqarrani* (metode komparatif)

Metode komparatif adalah suatu metode yang digunakan dengan cara membandingkan dua konsep dan praktik pendidikan atau lebih dengan target mengambil keunggulan suatu konsep atau mempertegas kandungannya. Perbandingan bisa terjadi antar ayat-ayat al Qur'an atau antar ayat Al Qur'an dengan Hadits tentang suatu tema.

4. *Manhaj Jadali* (Metode dialogis)

Metode dialogis merupakan suatu metode yang diorientasikan untuk menggali pemikiran pendidikan Islam dengan dialog berdasarkan argumen-argumen ilmiah. Dalam kajian pemikiran pendidikan Islam, selama ini masih ada kesenjangan antara konsep teoritis dengan normatif.

Untuk itu, dialog diperlukan untuk mempertemukan antara konsep teoritis empirik dengan normatif agama yang keduanya bermuara pada satu tujuan yakni kebahagiaan dan ketentraman hidup manusia.

5. *Manhaj Dzauqi* (Metode Intuitif)

Metode intuitif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari petunjuk spiritual setelah melalui pemikiran-pemikiran yang mendalam. Dalam pendidikan Islam, metode ini berfungsi melengkapi langkah-langkah ilmiah.

Adapun metode-metode pendidikan Islam di atas sesuai apa yang ada dalam pandangan Muhammad Qutb, yaitu merupakan serentetan cara atau jalan yang harus ditempuh oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Konsep metode pendidikan Islam menurutnya, digali dari sumber Islam yang murni, yakni Al Qur'an da Sunnah.¹⁸

PERTIMBANGAN PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita mesti berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efisien dan efektif. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah :
 - Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotor

- Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan ketrampilan akademis?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran :
 - Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
 3. Pertimbangan dari sudut siswa
 - Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 - Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
 4. Pertimbangan-pertimbangan lain
 - Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan
 - Apakah strategi tersebut memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?¹⁹

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM

1. Tugas Guru Dalam Strategi Pembelajaran Agama Islam

Dalam pembelajaran siswa di sekolah beserta upaya pengembangannya terdapat bermacam-macam sumber belajar, antara lain guru, buku pelajaran, media belajar dan lingkungan alam serta sosial.²⁰Namun satu sumber dari

sumber yang bermacam-macam itu, yakni guru, tetap merupakan sumber belajar yang memiliki kedudukan dan peran terpenting. Sebagai suatu lembaga formal, sekolah melakukan serangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam diri peserta didik dengan melalui proses belajar. Dalam proses belajar mengajar inilah guru berperan merencanakan perubahan perilaku siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator.²¹ Agar dapat menjalankan fungsi tersebut maka guru mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa.

Guru Agama Islam mempunyai peran untuk menjabarkan nilai-nilai Islami dari silabus, kemudian menyusun perencanaan mengajar dengan memperhatikan komponen pengajaran. Komponen ini meliputi tujuan, bahan, metode dan evaluasi, yang saling berkaitan dan merupakan keterpaduan dengan mengikuti langkah yang berurutan dalam mencapai tujuan. Di samping komponen tersebut, perencanaan mengajar juga menggunakan pendekatan, metode, dan teknik tertentu, sehingga pada akhir pelajaran guru dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelajaran tersebut.²² Dalam lingkup perencanaan mengajar inilah diperlukan penjabaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat membelajarkan siswa seoptimal mungkin, yang pada gilirannya diperlukan penyusunan strategi pembelajaran Agama Islam secara mantap, rapi dan logis.

Dari kajian faktual tersebut, akhirnya dapat dikemukakan masalah strategi pembelajaran yang mencakup : 1) Bagaimanakah cara merencanakan Pendidikan Agama Islam yang sistemik (utuh,terpadu) dan

sistematik (rapi dan logis), 2) Bagaimanakah cara menyusun strategi pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi dan tujuan sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Tujuan dan bahan pendidikan Agama Islam sangat luas dan banyak isi pokok bahasannya. Oleh karena itu tujuan dan bahan pendidikan agama Islam yang disajikan di sekolah tidak dapat mencakup seluruh isi bahan, melainkan dipilih dan ditetapkan bahan yang prinsipil dan penting untuk diajarkan kepada siswa dengan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga di sekolah.

Sebagai mata pelajaran di sekolah, maka tugas dan tujuan pendidikan Agama Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang aqidah Islamiyah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang prinsip dan konsep yang penting dalam Islam
- 2) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan Syari'ah Islamiyah sehingga anak mengalami kehidupan yang Islami. Dengan demikian diharapkan dapat terbentuk *akhlaqul karimah* dan dapat melaksanakan hidup bersama dengan *amar ma'ruf nahi munkar*
- 3) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati lingkungan hidupnya bagi penghayatan al Qur'an dan Hadis, sehingga dapat menghayati nilai-nilai Islami yang dapat membina dan mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan masalah hidup yang dihadapi masa kini dan masa yang akan datang.
- 4) Membina wawasan yang utuh dalam melaksanakan kehidupan yang sejahtera dunia akhirat. Mengandung

makna adanya pendidikan nilai-nilai hidup yang mencakup dunia- akhirat.²³

b. Strategi Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran sebagai padanan *instruction* mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Pengajaran menunjuk pada konteks hubungan guru dan siswa dalam ruang formal, sedangkan pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar yang tetap dapat berlangsung tanpa kehadiran guru secara fisik. Dalam pembelajaran ini ditekankan proses belajar mengajar dengan segala usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi kegiatan belajar pada diri siswa. Keadaan inilah yang menyebabkan dibedakannya istilah pengajaran dan pembelajaran. Contoh pembelajaran tanpa kehadiran guru adalah belajar dengan menggunakan modul dan belajar terprogram melalui komputer. Dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menata atau mengorganisasi potensi subjek didik dan pendidik serta sumber daya (sarana, prasarana, biaya) agar secara efisien dapat memperoleh hasil sesuai dengan rancangan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang penuh variasi sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa untuk melaksanakan bermacam-macam kegiatan belajar. Oleh karena itu guru seyogyanya memahami bahwa ada tiga faktor penting dalam pembelajaran :1) Kondisi pembelajaran, 2)Strategi pembelajaran, 3) Hasil pembelajaran.²⁴

Kondisi pembelajaran yaitu faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran,²⁵hal ini dapat dikelompokkan menjadi empat hal :

- Tujuan Pendidikan agama Islam menginformasikan nilai-nilai dan norma-norma Illahi agar dapat dijadikan pedoman perilaku hidup sehari-hari.

Dengan perkataan lain, pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan filsafat hidup Islam

- Karakteristik bidang studi agama Islam ialah materi yang bersumber kepada firman Allah dan Hadis Nabi, sehingga penyampaian perlu penafsiran dan penalaran yang sangat teliti dan hati-hati. Dengan demikian penyajiannya memerlukan persiapan dan perencanaan yang mantap. Contoh teladan harus diberikan secara konkrit terutama yang menyangkut perilaku sehari-hari.
- Kendala pendidikan Agama Islam terletak pada materi yang kadang-kadang abstrak dan sulit diamati karena menyangkut alam transenden. Untuk itu guru perlu memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan azas agama, biologi, psikologi dan sosial.
- Karakteristik siswa harus diperhatikan oleh guru karena untuk dapat menanamkan bahan pelajaran terhadap siswa diperlukan kematangan serta kesediaan belajar pada diri siswa. Di samping itu harus diperhatikan juga perbedaan individual mengenai irama perkembangan emosi dan intelegensi siswa agar guru dapat memberikan layanan dan bimbingan yang tepat.

26

Demikianlah guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran Agama Islam dengan harapan dapat mempengaruhi efisiensi pencapaian tujuan pengajaran. Dengan mengingat ciri-ciri khas pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem dengan komponen-komponen *Aqidah, Syariah dan akhlak*, maka penciptaan kondisi pembelajaran dapat dilaksanakan lebih konkrit atau nyata oleh guru.

Strategi pembelajaran sebagai pembahasan faktor kedua, mempunyai arti sebagai tindakan nyata atau

langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dan siswa berdasarkan penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai dengan rancangan. Dalam hal ini strategi pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah yang tersusun secara sistemik dan sistematis sehingga mendukung tercapainya tujuan. Strategi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- Strategi pengorganisasian isi pembelajaran, dalam hal ini guru harus memperhatikan :
 - Bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
 - Urutan bahan memperhatikan kesinambungan, artinya antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan yang fungsional, yaitu bahan yang satu menjadi dasar bagi bahan yang lain.
 - Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak
 - Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual.²⁷
- Strategi pembelajaran penyampaian materi, dalam hal ini guru harus memperhatikan bahwa peristiwa belajar mengajar ini bertujuan menyampaikan pesan yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan perasaan. Strategi pembelajaran tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:
 - Strategi ekspositori (*Expository strategy*) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jalan guru menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga para siswa tinggal menyimak dan mencermatinya secara tertib dan teratur. Contoh : pokok bahasan Rukun Iman telah disusun guru secara lengkap, antara lain meliputi

pengertian rukun iman, aspek-aspek rukun iman, pengertian rukun iman kepada Allah, sifat-sifat Allah dan keyakinan adanya Allah.

- Strategi Inkuiri (*inkuiry startegy*), yaitu penyampaian bahan pengajaran yang mengharuskan pengolahan bahan oleh siswa, strategi ini bertitik tolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Inkuiri meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir sehingga berkembang pula kreativitas siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.²⁸ Contoh pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi inkuiri : materi tentang keharaman memakan daging babi, perlu dibuktikan secara empiris ada apa dibalik keharaman daging babi. Pembuktian ini melalui pemanfaatan laboratorium IPA, agar penelitian ini bisa maksimal, guru PAI harus berelaborasi dengan guru Biologi atau Laboran. Begitu juga dengan materi-materi PAI lainnya, seperti : air kencing bayi laki-laki yang masih hanya minum Air susu ibu saja berdampak najis mukhaffafah, sedangkan air kencing perempuan selalu berdampak najis mutawassithah, dan materi-materi lainnya yang masih perlu pembuktian secara empiris tidak sekedar doktrin yang harus diterima oleh siswa. Dari sini siswa dapat menemukan sendiri apa yang menjadi makna di balik pemberlakuan suatu hukum, sehingga pemahaman dan penghayatan yang lebih terhadap ajaran agama ada pada diri siswa.

- Perlunya pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah untuk menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar sehingga siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal itu maka guru harus menggunakan prinsip-prinsip mengajar, antara lain motivasi, pengelompokan siswa, alokasi waktu, alokasi ruang dan memilih media pembelajaran yang tepat. Prinsip-prinsip tersebut perlu dilaksanakan agar siswa melakukan kegiatan belajar dalam suasana yang menyenangkan.²⁹



Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah nyata yang ditempuh oleh guru dan siswa secara sistemik dan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan. Adapun langkah-langkah itu meliputi :

- 1) Merumuskan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar.

- 2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
- 4) Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan tolok ukuran untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

PROBLEMATIKA STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

Masalah pilihan dan penetapan strategi mengajar didasarkan atas pertimbangan yang dibuat oleh guru sendiri. Dalam praktiknya timbul problem mengenai pilihan ini, di mana guru cenderung menggunakan strategi ekspositori dengan alasan sederhana prosedurnya, mudah dilaksanakan, murah biaya pengadaan medianya dan alasan yang lazim adalah dapat menyelesaikan pokok bahasan dan alokasi waktu sesuai dengan kurikulum.³¹Timbul pertanyaan, apakah dengan pertimbangan itu guru yang terikat profesi mengajar telah mengembangkan kemampuan dan ketrampilan secara maksimal pada diri siswa? Secara teoritis tentu kegiatan mengajar yang monoton ini kurang maksimal dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini dapat dikatakan guru bertugas sekedar menyampaikan isi kurikulum kepada siswa, sementara secara teoritis kurikulum itu merupakan alat belajar bagi guru untuk membantu dan memberi kesempatan kepada siswa bagi pengembangan dirinya.

Ketidakmampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran, dan cenderung tidak bervariasi akan menyebabkan kebosanan siswa pada pembelajaran yang dilakukan, hal ini berdampak serius pada psikologis siswa. Untuk itu variasi dianjurkan untuk dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukka

ketekunan, keantusiasan serta peran serta secara aktif dalam pembelajaran.³²Prestasi belajar dapat ditingkatkan bilamana terdapat cukup variasi pembelajaran, guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu mengusahakan variasi sejauh yang dia perlukan.

PENUTUP

Penyelenggaraan pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tanggung jawab kita semua. Kita senantiasa membutuhkan pendidikan yang berkualitas yang ditandai dengan kemampuan untuk berkompetisi yang sarat dengan nilai moral dan agama dalam perspektif budaya lokal dan global baik yang bersifat positif dan negatif. Kualitas pendidikan yang kita miliki merupakan cerminan dari komitmen kita pada upaya pembenahan kualitas ilmu, moral dan intelektual, serta kesiapan kita untuk turut berpacu dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa rendahnya kualitas pendidikan menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan bangsa ini. Sebab disadari atau tidak, kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Pengetahuan akan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya memberikan bekal kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kepada siswa untuk menjadi anak saleh sekaligus sebagai penerus bagi berlangsungnya kemajuan bagi bangsa ini. Untuk itu pelaksanaan strategi pembelajaran Agama Islam oleh guru agama Islam menuntut kriteria berikut :

1. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai perencana, pelaksana dan penilai.
2. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka guru harus menyusun strategi pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran mencakup kegiatan pengorganisasian bahan, penyampaian bahan dan pengelolaan.
4. Langkah yang harus ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi merumuskan tujuan, memilih pendekatan, memilih metode, menggunakan tehnik tertentu dan menilai hasil belajar.
5. Untuk penyajian bahan atau materi pendidikan Agama Islam hendaknya guru memahami bahwa bahan tersebut ada yang membutuhkan kecermatan dan kesabaran karena menyangkut hal-hal yang transenden
6. Hasil yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah penekanan pada perilaku hidup yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Asy Syifa', 1999.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Hasibuan, JJ. Musdjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Karya, 1990.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>
- Kusrini, Siti, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Penerbit IKIP Malang, 1995.
- Mansur, *Materi Pokok Strategi Mengajar Program Penyetaraan D III guru Agama SLTP/MTS*, Jakarta : Depag Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003.
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abudin (ed), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Rusyan, A Tabrani, Atang Kusdimar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada, 2007.
- Suparta, M, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Amisco, 2003.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat, 2002.

ENDNOTE

-
- ¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada, 2007), hlm. 121.
 - ² Wikipedia, "Strategi", *Wikipedia Bahasa Indonesia* (on Line) <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses tanggal 17 November 2015
 - ³ Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 859.
 - ⁴ Mansur, *Materi Pokok Strategi Mengajar Program Penyetaraan D III guru Agama SLTP/MTS* (Jakarta : Depag Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hlm. vi.
 - ⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 201.
 - ⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 22.

- 7 H.M Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Amisco, 2003), hlm. 247.
- 8 Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 19.
- 9 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar.*, hlm.124.
- 10 *Ibid.*, hlm. 125.
- 11 A Tabrani Rusyan, Atang Kusdimar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 177.
- 12 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar.*, hlm. 126.
- 13 Menurut Suparta dan Herry Noer Aly, model pembelajaran terbagi menjadi dua : Pertama, model pembelajaran beracuan prosedur. Model yang lebih memperhatikan pada prosedur instruksional dari pada hasil.Kedua, model pembelajaran beracuan tujuan. Lihat dalam, H.M Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*, hlm. 64.
- 14 *Ibid.*, hlm. 125.
- 15 *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI (Semarang : CV. Asy Syifa', 1999)
- 16 Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 177.
- 17 Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 34-35.
- 18 Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 127.
- 19 *Ibid.*, hlm. 128.
- 20 Rusyan, Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 137.
- 21 H.M Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*, hlm. 2.
- 22 Siti Kusrini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : Penerbit IKIP Malang, 1995), hlm. 50.

- ²³ Abudin Nata (ed), *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), hlm. 212.
- ²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hlm. 14
- ²⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pendidikan Agama Islam.*, hlm. 20.
- ²⁶ Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 58.
- ²⁷ *Ibid.*, hlm. 60.
- ²⁸ *Ibid.*, hlm. 61.
- ²⁹ *Ibid.*, hlm. 62.
- ³⁰ *Ibid.*, hlm. 63.
- ³¹ *Ibid.*, hlm. 2.
- ³² J.J. Hasibuan, Musdijono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Karya, 1990), hlm. 64.